

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Pendekatan penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Iii dan Penelitian 2022).

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif Menurut Emzir (2009:28), “pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik” (Saputra, n.d.).

Menurut Sugiyono (2017), “pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas

dengan variabel terikat” (Hayatudin 2021), jadi pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 10 Seluma ,yang terletak di Jl. Padang Kuas Seluma, RT/RW 00/00, Kelurahan Padang Kuas, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu,kode pos 38877.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025 ,Observasi awal penelitian ini dilakukan sebelum pengajuan judul proposal skripsi, untuk penelitian selanjutnya dimulai pada tanggal 10 Januari 2025 sampai dengan 10 Februari 2025.

## **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian. Desain penelitian merupakan strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis agar lebih efektif dan efisien. Menurut Silaen “desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian” (EY Putri 2022).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu. Dalam rangka mendapatkan data yang akurat, untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan pengumpulan data yakni, distribusi angket yang mana, distribusi angket adalah proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner atau angket kepada responden yang menjadi target penelitian. Ini melibatkan penyebaran materi penelitian kepada populasi atau sampel yang dituju. Tujuannya adalah untuk mendapatkan tanggapan yang representatif dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. Para ahli memiliki definisi yang sedikit bebada antara satu dengan yang lain, tapi pada prinsipnya memiliki substansi yang sama, misalnya:

- a. Sabar mendefinisikan populasi sebagai kesatuan subjek dalam penelitian yang menjadi elemen terpenting dalam suatu penelitian.

- b. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimplannya.
- c. Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang dialami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan.
- d. Nazir mendefinisikan populasi sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.
- e. Indriantoro dan Supomo mendefinisikan populasi sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.
- f. Cooper dan Emory mendefinisikan populasi sebagai *a total collection of elements about which we wish to make some inferences.*
- g. Ary dkk mendefinisikan populasi sebagai *all members of well defined class of people, events or objects.*

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang beragama Islam di SMA N 10 Seluma yang berjumlah 38 siswa.

## 2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Berikut beberapa pengertian sampel menurut para ahli:

- a. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa sebagian individu yang diselidiki itu adalah sampel.
- b. Sudjana mengatakan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu
- c. Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan.
- d. Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya.
- e. Margono menyatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Hadi menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

- a. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja
- b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.(Amin et al. 2023)

Tenik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil teknik tersebut karena menurut Suharsimi Arikunto “Apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Apabila populasi penelitian lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25 atau lebih”. Pada penelitian ini, sampel diambil semuanya berdasarkan populasi itu sendiri yaitu 38 siswa.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Dalam tahap ini peneliti harus memutuskan variabel yang akan digunakan dengan tepat dan nantinya akan dijadikan sebagai objek dalam fokus penelitiannya. Oleh karena itu variabel merupakan sebuah istilah yang harus ada dalam sebuah penelitian (Widoyoko , 2012). Variabel Penelitian merupakan suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti

untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pendidikan agama islam sebagai independent variabel dan toleransi antar umat beragama sebagai dependent variabel, dengan penjelasan indikator dalam masing – masing variabel sebagai berikut:

**a. Variabel X (Indikator pembelajaran PAI)**

Indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- (1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: Taat beribadah kepada Allah, dan senantiasa bertaubat dan beristigfar.
- (2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: pengetahuan dan pokok-pokok ajaran agama Islam.
- (3) Dimensi penghayatan atau pemahaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: perasaan dekat dengan Allah dan perasaan bahagia.
- (4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk

menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan lain-lainnya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Indikator pada dimensi ini yaitu: saling menghargai, menghormati dan bekerja sama walaupun berbeda agama (Mustika 2019).

**b. Variabel Y (Indikator toleransi antar umat beragama)**

Adapun indikator yang terdapat didalam toleransi beragama antara lain sebagai berikut:

- a. Toleransi dapat menciptakan sebuah perdamaian.
- b. Toleransi bersifat terbuka.
- c. Toleransi menghargai perbedaan.
- d. Toleransi saling menghargai.
- e. Intoleransi berawal dari ketakutan, ketidakpedulian, ketiadaan tenggang rasa, mengganggu kebebasan orang lain, dan memaksakan kehendak pada orang lain.
- f. Toleransi merupakan cinta yang diakhiri oleh kasih sayang dan perhatian.
- g. Toleransi dapat menghargai kebaikan-kebaikan kecil maupun besar yang ada didalam diri orang lain.
- h. Toleransi merupakan kemampuan untuk menghadapi keadaan yang sulit.

- i. Toleransi merupakan inovasi untuk terus maju (Supriyanto dan Wahyudi 2017).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Riduwan, Teknik pengumpulan data merupakan salah satu yang ada di dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Abdurrahmat observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian agar penulis dapat mengetahui gambaran lokasi penelitian dan obyek yang akan diambil sesuai dengan yang diharapkan.

### **2. Kuesioner**

Kuesioner/Angket Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:142) “kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Education, Elisa, dan Perjuangan 2021).

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dalam bentuk kuisisioner yang diisi lewat google crom kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016: 33). Kuesioner dalam penelitian ini yang terdiri dari 30 butir pernyataan dan kesesuaian butir soal dengan indicator (Program et al. 2016).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan pada saat pengambilan data berlangsung berupa foto, sebagai tanda bukti bahwasanya data yang diambil benar adanya.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (IA Saktiani 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner. Jawaban setiap item instrumen yang akan menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian**

No	Variabel	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel bebas (X) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Siswa	Angket	Angket
2	Variabel Terikat (Y) Toleransi Antar Umat Beragama	Siswa	Angket	Angket

**Tabel 3. Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian**

Variabel penelitian	Indikator	Pernyataan
Variabel bebas ”Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”	Keimanan	1. Saya yakin bahwa semua agama mengajarkan kebaikan
		2. Saya percaya Allah menciptakan semua manusia sama.
		3. saya menerima perbedaan keyakinan agama.
		4. saya yakin untuk menjalankan ibadah dengan baik.
		5. Saya yakin dengan agama saya
	Pemahaman	6. Pelajaran PAI mengajarkan saya ,setiap agama memiliki nilai-nilai kebaikan yang perlu dihargai.
		7. Saya merasa Islam mengajarkan kita untuk hidup berdampingan dengan umat agama lain.
		8. Saya percaya bahwa setiap agama mengajarkan pentingnya toleransi.
		9. Saya percaya bahwa perbedaan agama tidak menghalangi kita untuk bersatu.
		10. Setiap manusia memiliki hak yang sama.
	Penghayatan	11. Saya merasa hidup menjadi damai ketika saling menghormati antar umat beragama.
		12. Saya merasa ajaran Islam menginspirasi saya untuk berperilaku lebih menghargai orang yang berbeda agama.

		13. Saya merasa lebih bertanggung jawab untuk menjaga kerukunan antar umat beragama
		14. Saya berlaku adil dan jujur terhadap semua orang, tanpa memandang agama.
		15. saya lebih mengerti pentingnya persatuan dan kerukunan antar umat beragama.
	Pengamalan	16. Saya bersikap rendah hati dan tidak merendahkan orang lain
		17. saya lebih memahami tradisi serta perayaan agama lain.
		18. Saya tidak merendahkan teman-teman yang berbeda agama dengan saya.
		19. Saya tidak ragu untuk membantu teman yang berbeda agama dalam kesulitan
		20. Saya merasa nilai-nilai agama sangat penting dalam kehidupan saya.
	Jumlah	<b>20</b>
Variabel Terikat "Toleransi Antar Umat Beragama"	Menghargai	1. Saya menghargai agama dan keyakinan orang lain
		2. Saya tidak merasa terganggu dengan perbedaan agama yang ada di sekolah saya.
		3. Saya menghargai ritual atau tradisi agama lain
		4. Saya berusaha untuk tidak menilai seseorang hanya berdasarkan agamanya.
		5. Saya menghargai kebebasan beragama yang ada di negara saya.
	Menghormati	6. Saya menghormati hak setiap orang untuk memilih dan mengikuti agama mereka.
		7. Saya tidak akan mengganggu orang lain yang sedang menjalankan ibadah agama mereka.
		8. Saya bersedia menerima pendapat dari semua teman saya tanpa

		membedabedakan agamanya
		9. Saya tidak mau memberi ucapan selamat kepada teman yang berbeda agama dengan saya ketika perayaan hari besar agamanya.
		10. Saya tidak bersedia diajak teman untuk mengunjungi tempat suci agama lain
	Kedamaian	11. Saya percaya bahwa kedamaian dapat tercapai jika saling menghormati perbedaan agama.
		12. Ketika ada diskusi saya selalu menghargai pendapat teman meskipun berbeda agama
		13. Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama yang diwujudkan dalam suasana saling menghargai meskipun berbeda agama
		14. Saya yakin pembelajaran tentang toleransi antar umat beragama penting untuk menciptakan kedamaian di dunia.
		15. Jika semua agama mengajarkan kedamaian, maka akan tercipta kesejahteraan.
	Bersifat Terbuka	16. Saya merasa nyaman berinteraksi dengan orang yang berbeda agama
		17. Saya bersedia membantu siapapun tanpa melihat latar belakang agamanya
		18. Saya merasa terbuka untuk memperkenalkan agama saya kepada orang lain.
		19. Saya merasa canggung untuk bekerjasama dengan yang berbeda keyakinan dengan saya
		20. Saya sulit beradaptasi di lingkungan baru yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda
	Jumlah	<b>20</b>

## 2. Uji Validitas dan Reabilitas

### a. Uji Validitas Ahli

Didapatkan dari analisis angket validasi ahli yang telah diberikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen**

Aspek	Skor Penilaian		Total Maksimal Skor
	Ahli 1	Ahli 2	
Kejelasan	11	13	15
Ketepatan isi	3	4	5
Relevansi	9	10	10
Kevalidan Isi	5	5	5
Tidak ada bias	4	4	5
Ketepatan Bahasa	11	14	15
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>50</b>	<b>55</b>

Adapun rumus yang digunakan data untuk menghitung presentase dari pengisian lembar validasi ahli.

$$Va1 = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

$$Va2 = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

$$Va1 = \frac{43}{55} \times 100\% = 78\%$$

$$Va2 = \frac{50}{55} \times 100\% = 91\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, selanjutnya peneliti melakukan validitas gabungan analisis dengan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{Va1 + Va2}{2} \times 100\%$$

$$V = \frac{78 + 91}{2} \times 100\% = 84\%$$

Keterangan :

V : Validasi (gabungan)

Va1 : Validasi ahli 1

Va2 : Validasi ahli 2

TSh : Total skor maksimal yang diharapkan

Tse : Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

(Sa'dun Akbar 2016)

Setelah nilai uji validasi diketahui tingkat presentasinya dapat dicocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria validasi berikut.

**Tabel 5. Kriteria Interpretasi Pendapat Para Validator**

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	81 - 100%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2	61 - 80%	Valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3	41 - 60%	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
4	21 - 40%	Tidak valid atau tidak boleh dipergunakan
5	0 - 20%	Sangat tidak valid – tidak boleh dipergunakan

**Sumber:** (Sa'dun Akbar 2016)

Dari validasi gabungan didapatkan hasil sebesar 84%, sehingga berdasarkan tabel kriteria validasi berada di tingkat sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

#### b. Uji Validitas Angket

Validasi instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrumen itu di buat. Uji validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Siregar, 2012:74). Uji validasi dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien validitas item yang dicari

$X$  = Skor responden untuk tiap item

$Y$  = Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi  $X$

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi  $Y$

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor  $X$

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor  $Y$

$N$  = Jumlah responden

Uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas item angket yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan cara melakukan try out atau uji coba

angket yang peneliti lakukan pada 30 siswa SMA, karena saya menggunakan teknik total sampling jadi saya mengambil uji coba angket di sekolah lain yaitu di SMA 7 Kota Bengkulu. Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan 40 item soal pernyataan, dengan 20 item pernyataan untuk variabel X dan 20 item pernyataan untuk variabel Y kepada 30 siswa sebagai responden.

Jika tabel suatu data dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  itu menandakan suatu data tidak valid, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun hasil perhitungan uji validitas yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6 Hasil Uji Validitas Angket variabel X**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,362	0,361	VALID
2	0,538	0,361	VALID
3	0,592	0,361	VALID
4	0,567	0,361	VALID
5	0,399	0,361	VALID
6	0,519	0,361	VALID
7	0,428	0,361	VALID
8	0,531	0,361	VALID
9	0,410	0,361	VALID
10	0,410	0,361	VALID
11	0,477	0,361	VALID
12	0,792	0,361	VALID
13	0,765	0,361	VALID
14	0,423	0,361	VALID
15	0,726	0,361	VALID
16	0,518	0,361	VALID
17	0,041	0,361	TIDAK VALID

<b>18</b>	0,589	0,361	VALID
<b>19</b>	0,754	0,361	VALID
<b>20</b>	0,441	0,361	VALID

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Angket variabel Y**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>1</b>	0,665	0,361	VALID
<b>2</b>	0,816	0,361	VALID
<b>3</b>	0,758	0,361	VALID
<b>4</b>	0,627	0,361	VALID
<b>5</b>	0,709	0,361	VALID
<b>6</b>	0,739	0,361	VALID
<b>7</b>	0,611	0,361	VALID
<b>8</b>	0,595	0,361	VALID
<b>9</b>	0,444	0,361	VALID
<b>10</b>	0,422	0,361	VALID
<b>11</b>	0,780	0,361	VALID
<b>12</b>	0,696	0,361	VALID
<b>13</b>	0,837	0,361	VALID
<b>14</b>	0,745	0,361	VALID
<b>15</b>	0,602	0,361	VALID
<b>16</b>	0,755	0,361	VALID
<b>17</b>	0,565	0,361	VALID
<b>18</b>	0,533	0,361	VALID
<b>19</b>	0,0359	0,361	TIDAK VALID
<b>20</b>	0,404	0,361	VALID

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 pernyataan pada angket variabel X yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam, 19 pernyataan dinyatakan valid dan 1 dinyatakan tidak valid. Selanjutnya dari 20 pernyataan pada angket variabel Y yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama, 19 pernyataan dinyatakan valid dan 1 dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 40 item pernyataan variabel X dan Y, terdapat 38 item dianggap valid yang akan digunakan dalam penelitian ini dan 2 item lainnya dianggap tidak valid. Dengan demikian 2 item yang tidak valid direvisi untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas menggunakan IBM SPSS 26 dan dapat dilihat pada tabel yang disediakan.

### c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, instrument dianggap dapat diandalkan jika nilai koefisien tersebut mencapai 0,60. Adapun rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k-1}{k} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan dalam instrument

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir instrument

$\sigma^2$  = varians skor total

Setelah menentukan data yang valid dari data sebelumnya, selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen penelitian dengan *Cronbach alpha*. Cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas dengan

menggunakan IBM SPSS 26 dengan cara klik analyze, lalu pilih case, kemudian klik reliability analysis. Masukkan semua variabel yang sebelumnya sudah di uji dan klik ok. Setelah itu hasil analisis statistic sebagai berikut :

- 1) Uji Reliabilitas Instrumen pembelajaran pendidikan agama islam Instrumen angket terdiri dari 20 butir pernyataan yang digunakan untuk menilai pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa untuk uji coba instrumennya dilakukan di SMA 7 Kota Bengkulu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden siswa. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kriteria Pengujian pembelajaran pendidikan agama islam		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,6	0.821	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, pembelajaran pendidikan agama islam bersifat reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini karena nilai *Cronbach Alpha* pada instrumen pembelajaran pendidikan agama islam sebesar 0,821 yang berarti lebih besar dari 0,6.

- 2) Uji Reabilitas Instrumen Kesiapan Menjadi Guru  
Instrumen angket terdiri dari 20 butir pernyataan yang digunakan untuk menilai tingkat toleransi antar umat berama di SMA 7 Kota Bengkulu. Uji reliabilitas

dilakukan terhadap 30 responden siswa. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 9. Nilai Uji Reliabilitas Instrumen tingkat toleransi antar umat beragama**

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
<b>0,7</b>	0.892	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, tingkat toleransi antar umat beragama bersifat reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini karena nilai *Cronbach Alpha* pada instrumen Kesiapan Menjadi Guru sebesar 0,892 yang berarti lebih besar dari 0,6.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rata-rata skor mean, median, modus, standar devisia, varian, serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### **1. Teknik validitas**

Menurut Azwar (1986) “validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (1999) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes”.

Menurut Nursalam (2003) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Kom 2021). Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian validitas di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu data dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel itu menandakan suatu data tidak valid. Kemudian nilai  $r$  tabel pada nilai 30 (jumlah sampel) dalam tabel distributive 5% sebesar 0,361.

Untuk menentukan validitas butir pernyataan dalam penelitian ini digunakan rumus persamaan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar pada persamaan di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel x dan y

x = Item butir soal

y = Skor Soal

$n$  = Jumlah Siswa

$\sum x$  = Jumlah skor x

$\sum y$  = Jumlah skor y

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah hasil kuadrat x

$\sum y^2$  = Jumlah hasil kuadrat y

$(\sum x)^2$  = Jumlah hasil kuadrat dari  $\sum x$

$(\sum y)^2$  = Jumlah hasil kuadrat dari  $\sum y$

Sedangkan cara menghitung validitas instrumen dengan menggunakan IBM SPSS versi 26 yaitu, pertama masukkan semua data data ke dalam aplikasi SPSS. Kedua, Klik analyze, lalu correlate dan pilih bivariate. Jangan lupa klik Ok. Ketiga, tunggu sebentar dan hasilnya akan keluar.

## 2. Teknik reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan”. Ghozali (2009) menyatakan bahwa “Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari

peubah atau konstruk”. Suatu kues reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada Korelasi Product Moment dengan rumus angka kasar: Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *cronbach alpha* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for windows.

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir instrumen

$\sigma_t^2$  = varians skor total.

Setelah menentukan data yang valid dari data sebelumnya, selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen penelitian dengan *Cronbach alpha*. Cara yang digunakan untuk menghitung reabilita dengan menggunakan IBM SPSS 26 dengan cara klik analyze, lalu pilih case, kemudian klik reability analysis. Masukkan semua variabel yang sebelumnya sudah di uji dan klik OK.

### 3. Uji Prasyarat Analisis Statistik

#### a. Analisis Unit

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga.

#### a) Mean

Menurut Ghozali mean dapat diartikan sebagai satu angka yang mewakili keseluruhan dataset. Nilai rata-rata tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan seluruh nilai yang ada dari masing-masing data, kemudian dibagi dengan banyaknya data yang ada itu. Dengan rumus:

Mean = jumlah semua data ÷ banyak data

Atau,

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah data

#### b) Median

Menurut Anas Sudijono Yang dimaksud dengan Pertengahan atau Median ialah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar. Dengan kata lain, Nilai Rata-rata Pertengahan atau Median adalah nilai atau angka yang di atas nilai atau angka tersebut terdapat  $1/2N$  dan

di bawahnya juga terdapat  $1/2N$ . Itulah sebabnya Nilai Rata-rata ini dikenal sebagai Nilai Pertengahan atau Nilai Posisi Tengah, yaitu nilai yang menunjukkan pertengahan dari suatu distribusi data. Dengan rumus:

- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah ganjil:  $Me = X_{(n + 1) \div 2}$ .
- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah genap:  $Me = X_{[(n \div 2) + (n \div 2) + 1] \div 2}$

Keterangan:

$X$  = Data ke-

$n$  = banyaknya data

### c) Modus

Menurut sugiarto dan kawan-kawan modus adalah nilai yang mempunyai frekuensi terbesar dalam suatu kumpulan data. Modus berguna untuk mengetahui tingkat keseringan terjadinya peristiwa. Modus dapat digunakan untuk semua skala pengukuran data mulai dari nominal hingga rasio.

- Modus data tunggal  
 $Mo$  = menyusun data dari yang terkecil sampai yang terbesar lalu mencari data yang paling banyak muncul
- Modus data kelompok  
 $Mo = L + (d_1 / (d_1 + d_2)) \cdot i$

Keterangan:

$L$  = Tepi bawah kelas modus

$d_1$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

$d_2$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas setelahnya

$i$  = Interval kelas = lebar kelas

#### d) Standar Deviasi

Menurut Ghozali standar deviasi atau simpangan baku merupakan ukuran penyebaran yang paling baik, karena menggambarkan besarnya penyebaran tiap-tiap unit observasi.

$$SB = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

SB = Simpangan Baku

$S^2$  = varians

#### e) Varian

Dalam teori probabilitas dan statistika varians (dari bahasa Inggris: variance) atau ragam suatu peubah acak (distribusi probabilitas) adalah ukuran seberapa jauh sebuah kumpulan bilangan tersebar.

$$S^2 = \sum f_i (X_i - \bar{X})^2 : n$$

Keterangan:

$S^2$  = Varians

$X_i$  = Data ke- $i$

$f_i$  = Frekuensi data ke- $i$

$\bar{X}$  = Rataan hitung

n = Banyak data

### **b. Uji Normalitas**

Data-data berskala interval sebagai hasil pengukuran pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, suatu data ternyata tidak mengikuti asumsi itu bukanlah hal yang mustahil. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh haruslah dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Berbagai rumus statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mendasarkan diri pada asumsi bahwa data yang bersangkutan memenuhi ciri sebaran normal (Rahmiati 2023).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov, uji Shapiro-wilk. Ketentuan hasil uji normalitas adalah apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dan jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

### **c. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai sig. deviation from linearity lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variable independent dan variable dependent. Begitupun sebaliknya, jika nilai sig. deviation from linearity kurang dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan linear antara variable independent dan variabel dependent.

#### **d. Uji Hipotesis**

Menguji hipotesis penelitian berarti menguji jawaban yang sementara itu apakah betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Kalau terjadi berarti hipotesis penelitian terbukti dan kalau tidak berarti bahwa tidak terbukti. Selanjutnya menguji hipotesis statistik, berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel itu dapat diberlakukan pada populasi atau tidak.

Sugiyono (2018:223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima.

Peneliti akan menggunakan uji regresi linear. Dalam hal ini peneliti kembali menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26 untuk menguji hipotesis data tersebut. Syarat dari uji regresi linear sederhana ialah valid dan reliable serta normal dan linear. Yang mana keempat syarat tersebut telah peneliti uji sebelumnya, sehingga telah diketahui tingkat kevalidan data, tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, data yang berdistribusi tidak normal sehingga tidak terdapat hubungan yang linear antara variable X dan variable Y.

Salah satu dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

- a.  $H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  (tidak berpengaruh). Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b.  $H_a$  diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  (berpengaruh). Artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen .

Adapun pedoman derajat hubungan

- a. Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- b. Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah

- c. Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- d. Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- e. Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Data kuantitatif adalah data numerik yang berwujud angka dan tentunya bisa di angkakan. data numerik atau angka ini memudahkan peneliti untuk menghitungnya secara akurat. Contoh sumber data yang hasilnya berupa data numerik adalah data yang didapat dari hasil survei responden memakai teknik tertentu. Data berupa angka ini kemudian perlu dianalisis agar menjadi informasi yang jelas dan berguna.

Dalam penelitian eksperiment hipotesis barisi pernyataan mengenai efektivitas, perbedaan, atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel yang lain. Dalam hipotesisi sedikitnya ada dua variabel yang diteliti. Hipotesis harus dapat di uji (*testable*). Pada hipotesis selain menjelaskan tentang cara atau teknik pengukuran masing-masing variabel yang akan diteliti pada bagian metodologi penelitian juga harus menjelaskan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Untuk menilai tingkat signifikansi dari setiap koefisien regresi pada variabel independent terhadap variabel dependent, perlu dilakukan pengujian statistic seperti

regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### e. Regresi Linear Sederhana

Metode penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Model ini menggambarkan hubungan antara satu variabel kontinu (X) sebagai predictor dan variabel kontinu lainnya (Y) sebagai respons, yang dikenal sebagai model regresi parsial. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual atau variabel independent dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah: (Sugiyono, : Alfabeta 2022), hal. 300)

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = konstanta regresi (slope)

$X$  = variabel bebas/predicto

#### f. Uji T (Parsial)

Pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama pada siswa, yang dianggap sebagai variabel tergtung, dipengaruhi

secara signifikansi oleh variabel independen secara parsial. Tujuan dari uji t adalah untuk menilai signifikansi statistic dari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen terhadap kriteria tertentu. Dasar pengambilan keputusan: 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi, 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi, dengan kata lain  $H_0$  di tolak jika signifikansi  $> 0,05$  sebaliknya  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Adapun pedoman derajat hubungan yaitu:

- 1) Nilai person correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai person correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai person correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai person correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai person correlation 0,81 s/d 0,100 = korelasi sempurna

#### **g. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Koefisien determinasi dinyatakan dalam resentase, dan nilai maksimumnya adalah 100%, yang berdasarkan akar kuadrat dari koefisien korelas

